

Citra Tokoh Bahar Di Kalangan Masyarakat Dalam Novel Janji Karya Tere Liye

¹Auliya Shafira Putri, ²Amrizal, ³Yayah Chanafiah

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu
Korespondensi: aulyashafiraputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui dan menemukan perilaku sosial tokoh- tokoh dalam novel Janji karya Tere Liye, untuk dapat mendeskripsikan citra tokoh Bahar di kalangan masyarakat di novel Janji dan relevansi potret kenyataan sosial tokoh Bahar di masyarakat dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menemukan perilaku sosial dalam masyarakat, melalui tokoh Bahar ditemukannya perilaku sosial seperti mabuk-mabukan, sesekali berjudi dan berkelahi namun disisi lain memiliki kebaikan terhadap orang lain. Dalam penelitian ini juga ditemukan citra tokoh seperti yang digambarkan melalui tokoh Bahar, bahwa seorang pemabuk, pejudi dan suka berkelahi memiliki citra yang baik dalam berbagai kalangan masyarakat. Seperti yang terdapat di masyarakat kota tua yang memandang sebagai orang yang peduli terhadap tetangganya, masyarakat penjara yang memandang sebagai seorang pembela yang lemah dan teraniaya, masyarakat pertigaan jalan yang memandang sebagai orang jujur dan tidak mencuri, masyarakat tambang rakyat yang memandang sebagai orang yang dermawan dan sabar ketika diuji, masyarakat jalanan kecil yang memandang sebagai orang yang menghormati tetangga, peduli, dermawan/senang bersedekah. Kemudian relevansi potret kenyataan sosial tokoh Bahar di masyarakat terdapat dalam potret nyata perbuatan sosial seseorang untuk masyarakat di masa Covid-19 sampai sekarang. Selain itu, perjalanan dari kehidupannya seolah menceritakan bagaimana proses seorang pendosa untuk bertobat yang diiringi pemenuhan tanggung jawab atas dasar lima pusaka dan sebagai bentuk cerminan kondisi kesenjangan sosial dan status sosial yang sering terjadi di masyarakat kecil pada masa sekarang.

Kata Kunci: Citra, Tokoh, Sosiologi Sastra.

Abstract

This research aims to know and find social behavior of characters in novel Promise by Tere Liye, to be able to describe the image of Bahar's character among the community in the novel Promise and relevance of Promise the social reality of Bahar's character in society by using the sociological approach of literary works. The method used in this research is qualitative method. This research found social behavior in society, through the character Bahar, social behavior such as getting drunk, occasionally gambling and fighting but on the other hand has kindness towards others. This study also found the image of the character as depicted through the character Bahar, that a drunkard, gambler and fighter has a good image in various circles of society. As found in the old city community who views him as a person who cares about his neighbors, the prison community who views him as a defender of the weak and persecuted, the community at the fork in the road who views him as honest and does not steal, the mining community who

views him as a generous and patient person when tested, the small street community who views him as a person who respects neighbors, cares, is generous or likes to give alms. Then the relevance of the portrait of Bahar's social reality in society is found in the real portrait of a person's social deeds for society during the Covid-19 period until now. In addition, the journey of his life seems to tell how the process of a sinner to repent accompanied by the fulfillment of responsibilities on the basis of five heirlooms and as a form of reflection of the conditions of social inequality and social status that often occur in small communities today.

Keywords: Image, Figure, Sociology of Literature.

PENDAHULUAN

Sastra saat ini tengah tumbuh dan berkembang pesat di kehidupan kita. Tidak jarang sastra menjadi suatu ungkapan atau pemikiran seseorang yang dituangkan melalui berbagai bentuk tertentu dengan maksud mencerminkan pemikiran dari penciptanya. Hal ini sesuai dengan pandangan menurut Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014:2), sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambar konkret yang membangkitkan persona dengan alat bahasa.

Sementara itu, sastra yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan karya sastra berupa novel. Menurut Nurgiyantoro (2013:9) yang menyatakan bahwa novel adalah karya yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Oleh sebab itu, novel cenderung lebih dekat dengan masyarakat karena mengangkat nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam yang terdapat dalam masyarakat, dan juga mengisahkan kehidupan masyarakat tertentu dengan menggunakan bahasa sehari-hari.

Tere Liye menjadi salah seorang penulis yang banyak menciptakan novel-novel dengan berbagai genre yang menarik, dan salah satu novel terbarunya yang tidak kalah menarik perhatian diterbitkan pada awal tahun 2021 dengan judul Janji. Sementara itu, arti judul novel Janji sendiri adalah tanggung jawab yang harus ditunaikan tokoh Bahar terhadap lima pusaka selama hidup mengembara ke berbagai tempat setelah meninggalkan sekolah agama.

Sementara itu yang menjadi daya tarik novel janji untuk diteliti diantaranya, yaitu: **Pertama**, keteguhan hati Bahar dalam menunaikan tanggung jawab saat memegang janji selama hidupnya. **Kedua**, perbedaan novel Janji dengan novel-novel lain karya Tere Liye yaitu dapat diketahui dari pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui novel Janji tersebut, pesan moral tersebut memberikan makna berharga dalam hakikat kehidupan bahwa "*Setiap orang suci punya masa lalu dan setiap pendosa punya masa depan*" yang didapatkan lewat cerita kehidupan Bahar. Hal ini yang menjadi dasar dari daya tarik peneliti untuk mengambil novel Janji sebagai objek penelitiannya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui atau menemukan perilaku sosial dari tokoh-tokohnya yang ada di novel Janji tersebut, kemudian untuk mengungkapkan citra tokoh Bahar yang terlihat dari gambaran masyarakat atau orang-orang sekitar yang mengenal sosok Bahar dalam novel Janji karya Tere Liye. Citra sendiri ialah sebuah rupa atau gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi atau kesan mental visual yang ditimbulkan oleh kata, frasa atau kalimat yang terlihat dalam konsep dasar citra tokoh laki-laki (Sugihastuti, 2010:10).

Adapun pentingnya penelitian ini dilakukan untuk menemukan unsur-unsur pembangun dari segi tokoh-tokohnya melalui perilaku sosial tokoh-tokoh dalam novel Janji dan untuk mengungkapkan citra tokoh Bahar di kalangan masyarakat dalam novel Janji serta relevansi potret dari kenyataan sosial tokoh Bahar di masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2017:4) yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra, pendekatan ini berupaya menemukan sebuah hubungan antara kondisi sosial budaya dengan karya sastra sebagai dokumen sosial.

Data penelitian ini berupa teks tertulis, seperti kata-kata, frasa dan kalimat yang terdapat pada novel Janji. Sumber data yang menjadi objek penelitian ini adalah novel Janji karya Tere Liye, cetakan kedua pada tahun 2021, dengan jumlah halaman 488 halaman, diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka yaitu dengan cara membaca dan mempelajari objek yang akan diteliti menggunakan novel Janji karya Tere Liye, dan tambahan beberapa buku-buku yang berkaitan dengan biografi pengarang. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yakni: (1) Membaca dan memahami isi dari novel Janji karya Tere Liye, (2) Membuat sinopsis novel Janji karya Tere Liye, (3) Mengidentifikasi perilaku sosial tokoh-tokoh dalam novel Janji, (4) Menganalisis citra tokoh Bahar di kalangan masyarakat dalam novel Janji, (5) Relevansi potret kenyataan sosial tokoh Bahar di masyarakat, (6) Menyimpulkan citra tokoh Bahar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Janji merupakan novel yang terbit di tahun 2021, novel ini menceritakan kisah perjalanan tiga anak remaja bernama Hasan, Baso dan Kaharuddin dalam mencari keberadaan tokoh bernama Bahar. Perjalanan mereka dalam mencari jejak-jejak keberadaan Bahar seakan membuka kisah tentang kehidupan Bahar. Selain itu novel Janji memiliki pesan moral yang menyangkut tentang arti kehidupan sesungguhnya, sehingga menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal yang menarik dalam novel tersebut, dan sesuai dengan rumusan masalah pertama yakni mengetahui dan menemukan perilaku sosial dari tokoh-tokoh dalam novel Janji. Dapat diketahui dengan menggunakan unsur pembangun dari segit tokoh dan perilaku sosial tokoh-tokoh tersebut. Seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Tokoh-tokoh dan perilaku sosial yang terdapat dalam novel Janji ini bermula dari tokoh Bahar. Bahar memiliki perilaku sosial seperti mabuk-mabukan, sesekali berjudi, berkelahi dan memiliki sisi perilaku baik terhadap orang lain. Berikutnya adalah tokoh-tokoh tambahan atau pendukung dalam cerita seperti Hasan, Kaharuddin, Buya, Bos Acong, Bibi Li, Asep, Mas Puji, Istri Mas Puji, Ibu yang Punya Anak Usia SD, Mansyur, Siper Senior, Brengos, Muhib, Etek, Delima, Saudagar Kaya, Haryo, Bos, Pak Sueb, Adik-Kakak, Ibu Pemilik Rumah Makan dan Dua Wanita Relawan. Tokoh-tokoh pendukung tersebut memiliki beragam perilaku sosial dari yang buruk hingga yang baik terutama berinteraksi dengan Bahar di lingkungan Masyarakat.

Kemudian, citra atau gambaran tentang pribadi seorang Bahar yang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang pernah disinggahinya. Setiap masyarakat tersebut memiliki kesan dan gambaran berbeda-beda, seperti buruk sampai baik selama Bahar tinggal di sana. Kalangan Masyarakat tersebut diantaranya, yaitu: (1)Masyarakat sekolah agama, (2)Masyarakat kota tua, (3)Masyarakat penjara, (4)Masyarakat pertigaan jalan, (5)Masyarakat tambang rakyat, (6)Masyarakat jalanan kecil.

Selain itu terdapat pula relevansi, relevansi adalah hubungan atau kaitan, dalam hal ini relevansi digunakan untuk menemukan potret kenyataan sosial dari tokoh Bahar yang tercermin dalam kehidupan di masyarakat. Potret kenyataan sosial seorang tokoh bernama Bahar dalam masyarakat sering dijumpai tanpa kita sadari. Tokoh Bahar bisa saja terdapat dalam kepribadian seseorang di kehidupan sosial yang nyata. Selain itu, bisa saja melalui perbuatan sosial seseorang dalam masyarakat tertentu. Sehubungan dengan novel Janji karya Tere Liye yang terbit dimasa Covid-19, maka peneliti mengambil relevansi potret kenyataan sosial tersebut dari fenomena sosial masyarakat yang terjadi saat Covid-19 sampai sekarang.

Relevansi potret kenyataan sosial tokoh Bahar di masyarakat saat Covid-19, memiliki hubungan dengan beberapa potret nyata dari perbuatan sosial yang dilakukan oleh beberapa tokoh inspiratif yang muncul saat berlangsungnya wabah virus Covid-19 di negara Indonesia. Mereka diantaranya adalah *dr. Tirta Mandira Hudi, Sabrina Soewatdy, Prof. dr. Hardi Darmawan* mereka beberapa contoh dari banyaknya orang yang turut membantu masyarakat secara langsung saat pandemi Covid-19 terjadi. Kemudian hadir pula dari kalangan para dokter dan tenaga kesehatan yang juga menginspirasi karena tanggung jawabnya ketika bertugas sebagai garda terdepan penanganan kasus Covid-19 di masyarakat. Selain itu, potret kenyataan sosial dari tokoh Bahar melalui cerita kehidupannya seolah memberikan cerminan tentang bagaimana kondisi kesenjangan sosial dan status sosial yang sering terjadi di masyarakat kecil pada masa sekarang ini.

Perjalanan kehidupan Bahar selama mengembara ke berbagai tempat menjadi proses hijrahnya seorang pendosa yang bertobat dan memiliki harapan masa depan lebih baik, seperti yang tertuang dalam pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui novel Janji, yaitu: *"Setiap orang suci punya masa lalu dan setiap pendosa punya masa depan"* yang terdapat dalam gambaran perjalanan kehidupan Bahar selama mengembara dan bertemu berbagai masyarakat dalam novel tersebut. Selain itu penggambaran dari perjalanan kehidupan Bahar seolah menceritakan bahwa bagaimana proses seorang pendosa yang bertobat diiringi dengan pemenuhan tanggung jawab atas dasar lima pusaka dalam hidup mengembara ke berbagai tempat dan bertemu berbagai kalangan masyarakat hingga menemukan jalan kembali pulang kepada sang ilahi.

Pembahasan

Janji karya Tere Liye merupakan novel yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara pada tahun 2021. Novel ini menceritakan tentang perjalanan tiga orang anak remaja bernama Hasan, Kaharuddin dan Baso dalam mencari tokoh bernama Bahar yang pergi dari sekolah agama sebagai bentuk hukum yang mereka perbuat. Perjalanan mereka dalam mencari Bahar banyak menemukan berbagai macam pembelajaran tentang hakikat kehidupan melalui kisah Bahar selama hidup berdasarkan cerita-cerita yang disampaikan oleh masyarakat atau orang-orang yang mengenal Bahar. Selain itu, perilaku sosial dari tokoh-tokoh novel Janji karya Tere Liye memiliki berbagai macam

tokoh serta perilaku sosial seperti tokoh utama dalam novel Janji yaitu Bahar diceritakan sebagai seorang pemabuk, sesekali berjudi, berkelahi tetapi memiliki sisi kebaikan terhadap orang lain. Sedangkan tokoh-tokoh pendukung lainnya memiliki perilaku sosial yang berbeda-beda dari yang buruk hingga yang baik saat berinteraksi dengan Bahar di lingkungan Masyarakat.

Selanjutnya, citra tokoh Bahar di berbagai kalangan masyarakat dalam novel Janji memiliki daya tarik tersendiri bagi setiap masyarakat tersebut. Citra sendiri adalah gambaran yang berkaitan dengan pribadi seorang tokoh bernama Bahar yang didapatkan melalui gambaran masyarakat yang pernah disinggahi. Masyarakat tersebut memiliki beragam kesan dan gambaran buruk sampai baik selama Bahar di sana. Kalangan Masyarakat tersebut, yaitu: (1) Masyarakat sekolah agama yang menggambarkan sebagai seorang pemabuk, sesekali berjudi dan berkelahi karena dirinya menjadi murid sekolah agama serta tidak menyukai lingkungan sekolah agama tersebut, (2) Masyarakat kota tua yang menggambarkan dirinya seorang yang peduli terhadap tetangganya karena perbuatan baiknya yang peduli terhadap tetangganya yang dilakukan selama tinggal di sana, meskipun perbuatannya itu mendapat respon baik dan buruk, (3) Masyarakat penjara yang menggambarkan sebagai seseorang pembela yang lemah dan teraniaya karena perbuatan serta tindakannya dalam mengorbankan diri untuk melindungi narapidana dan orang yang lemah serta teraniaya, (4) Masyarakat pertigaan jalan yang menggambarkan dirinya sebagai seseorang yang jujur dan tidak mencuri karena perbuatannya dalam bekerja selalu mengutamakan kejujuran dan semata-mata untuk menolong orang lain, (5) Masyarakat tambang rakyat yang menggambarkan sebagai orang dermawan dan sabar ketika diuji karena kedermawanannya dalam menyumbangkan penghasilannya untuk masyarakat yang terdapat bencana di tambang dan senantiasa bersabar ketika diuji saat terkubur di lubang pertambangan selama tujuh belas hari lamanya, (6) Masyarakat jalanan kecil sebagai orang yang menghormati tetangga, peduli, dermawan atau senang bersedekah karena perbuatannya yang senantiasa menghormati tetangga, peduli terhadap orang-orang miskin, senang bersedekah makanan kepada siapa pun yang lewat rumah makan miliknya serta anak yatim piatu.

Berikut contoh kutipan citra tokoh Bahar di masyarakat yang menggambarkan dirinya pernah berbuat baik namun tidak terlepas dari tabiat buruknya yang didapat dari gambaran salah satu masyarakat, yaitu:

“Dia pemuda yang baik-terlepas dari tabiat buruk mabuk-mabukan, berjudi, dan suka berkelahi. Setiap kali aku ke pasar induk, dia membantuku menaikkan belanjaan ke atas becak, tidak mau dibayar. Kami beberapa kali mengobrol meski tidak lama. Aku tahu dia mengontrak rumah di dekat pasar induk..” (blm.84)

Selanjutnya di bawah ini contoh dari kutipan citra tokoh Bahar di masyarakat yang menggambarkan dirinya sebagai seorang yang senantiasa membantu dan menyayangi orang-orang lemah dan teraniaya, yaitu:

“Tapi di luar itu, ada hal yang sangat menarik dari Babrun. Yang membuatku belajar banyak hal tentang dirinya. Dia selalu menyayangi orang-orang lemah dan teraniaya. Itulah Babrun. Lima tahun tersebut, aku menyaksikan, betapa kokohnya dia melakukan itu. Apa pun harganya. Dan penjara bagaikan ‘neraka dunia’, tempat orang saling menzalimi. Yang lemah dimakan yang kuat. (blm.187)

Sementara itu kutipan berikut merupakan contoh dari citra tokoh Bahar yang senantiasa berlaku peduli dan dermawan terhadap orang-orang terdampak bencana, yaitu:

Lagi-lagi Bahar tidak mengambil bagiannya. Dia justru menyerahkan semuanya untuk biaya pengobatan bayi, balita, anak-anak, penduduk, serta penambang yang terkena dampak buruk dari merkuri dan tailing di tambang rakyat. (blm.397)

Kemudian ada pula contoh kutipan dari citra tokoh Bahar terhadap masyarakat lain adalah senang bersedekah makanan terhadap siapa pun, yaitu:

“Jika kalian levat di depan rumah makannya pagi hari, maka Bahar akan melambaikan tangan, ‘Ayolah mampir, sarapan dulu.’ Jika kalian levat di depannya saat makan siang, dia lagi-lagi akan tersenyum lebar, membuka kedua tangannya. ‘Ayolah singgah, makan siang dulu. Jangan sungkan-sungkan, banyak ini makanannya.’ Dia menawarkan itu ke setiap tetangganya, juga jamaah masjid ini.” (blm.461)

Selanjutnya relevansi potret kenyataan sosial dapat ditemukan dalam potret nyata perbuatan sosial yang dilakukan orang lain di masa Covid-19 sampai sekarang. Selain itu penggambaran dari perjalanan kehidupan, bahwa bagaimana proses seorang pendosa yang bertobat diiringi dengan pemenuhan tanggung jawab atas dasar lima pusaka dalam hidup mengembara ke berbagai tempat dan bertemu berbagai kalangan masyarakat hingga menemukan jalan kembali pulang kepada sang ilahi. Selain itu, cerita kehidupan yang seolah memberikan cerminan tentang bagaimana kondisi kesenjangan sosial dan status sosial sering terjadi di masyarakat kecil pada masa sekarang. Melalui kisah Bahar, Tere Liye seolah memberikan gambaran bahwa siapa pun kita dan apa pun yang kita miliki semuanya tidak ada yang abadi. Karena sejatinya kita semua adalah pengembara di dunia dan suatu hari akan meninggalkan dunia untuk menggenapkan janji yang sama yaitu: mati.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang terdapat dalam penelitian bahwa telah ditemukan perilaku sosial tokoh-tokoh dalam masyarakat melalui ditemukannya perilaku sosial seperti: mabuk-mabukan, sesekali berjudi dan berkelahi. Namun di sisi lain juga memiliki kebaikan terhadap orang lain. Sementara itu tokoh-tokoh pendukung lainnya memiliki gambaran perilaku sosial yang beragam baik itu negatif atau positif ketika berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini juga ditemukan citra tokoh seperti yang digambarkan melalui tokoh Bahar, bahwa seorang pemabuk, pejudi dan suka berkelahi memiliki citra yang baik dalam berbagai kalangan masyarakat. Seperti yang terdapat di masyarakat kota tua yang memandang sebagai orang yang peduli terhadap tetangganya, masyarakat penjara yang memandang sebagai seorang pembela yang lemah dan teraniaya, masyarakat pertigaan jalan yang memandang sebagai orang jujur dan tidak mencuri, masyarakat tambang rakyat yang memandang sebagai orang yang dermawan dan sabar ketika diuji, masyarakat jalanan kecil yang memandang sebagai orang yang menghormati tetangga, peduli, dermawan atau senang bersedekah.

Selanjutnya relevansi potret kenyataan sosial dapat ditemukan dalam potret nyata perbuatan sosial yang dilakukan orang lain di masa Covid-19 sampai sekarang. Selain itu penggambaran dari perjalanan kehidupan, bahwa bagaimana proses seorang pendosa yang bertobat diiringi dengan pemenuhan tanggung jawab atas dasar lima pusaka dalam hidup mengembara ke berbagai tempat dan bertemu berbagai kalangan

masyarakat hingga menemukan jalan kembali pulang kepada sang ilahi. Selain itu, cerita kehidupan yang seolah memberikan cerminan tentang bagaimana kondisi kesenjangan sosial dan status sosial sering terjadi di masyarakat kecil pada masa sekarang. Melalui kisah Bahar, Tere Liye seolah memberikan gambaran bahwa siapa pun kita dan apa pun yang kita miliki semuanya tidak ada yang abadi. Karena sejatinya kita semua adalah pengembara di dunia dan suatu hari akan meninggalkan dunia untuk menggenapkan janji yang sama yaitu: mati.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnanto, D. A. (2020). *Citra Laki-Laki Dalam Novel Kau, Aku, Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Liye, Tere. 2021. *Janji*. Jawa Barat : PT Sabak Grip Nusantara.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhtarotun, N. A., Andri, P., & Subardi, A. (2022). *Kepribadian Tokoh Utama Bahar Safar Dalam Novel Janji Karya Tere Liye Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Nurfadilah, V. A. (2021). *Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Cerminan Jiwa Karya S. Prasetyo Utomo*. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 1(3), 151-158.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra : Perkenalan Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Semi, M Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : CV Angkasa
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugihastuti. 2010. *Kritik Sastra Feminisme; Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.